FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh : Moch Akbar Prasetyo
135020307111045

Dosen Pembimbing : Nurul fachriyah, MSA., Ak.
NIP. 196906091993032004

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang

ABSTRACK

This study aims to examine the factors that affect audit delay on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2016. Factors tested in this study were firm size, operating profit / loss, solvency level, profitability level and auditor reputation. The method used in this research is a quantitative method. By using purposive sampling technique, 256 sample companies were collected. Data analysis technique in this research use multiple regression analysis. The results showed that firm size, profit/loss operation ,solvability, profitability and reputation auditor had significant effect on audit delay. The results also indicate that the dominant variable on audit delay is firm size.

Keywords: Audit delay, firm size, operating profit / loss, solvency level, profitability level, auditor reputation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor. Metode yang digunakan dalam penilitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terkumpul 256 perusahaan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan.

Kata kunci : *Audit delay*, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, reputasi auditor.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pusat pantau para investor yang ingin membeli maupun menjual saham mereka. Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia membuat adanya permintaan tentang transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan.Perkembangan pasar modal Indonesia yang di tandai oleh bertambahnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beberapa tahun terakhir (www.ojk.go.id). Dengan adanya perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan kebutuhan atas informasi laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).Karena kebutuhan atas informasi laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak pada peningkatan kebutuhan audit atas laporan keuangan perusahaan oleh audior independen. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAH-LK) dan BEI yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan keada BAPEPAM dan di umumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.Perbedaan waktu antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikam oleh auditor. Perbedaan waktu antara terbitnya laporan keuangan dan laporan audit ini sering disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Beberapa hal yang di ambil untuk menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Ukuran perusahaan menjadi faktor penyebab *audit delay* karena perbedaan manajemen perusahaan antara perusahaan yang berskala besar, menengah, dan kecil memiliki perbedaan prinsip. Pada umumnya perusahaan besar akan lebih cenderung memiliki waktu *audit delay* yang pendek karena perusahaan besar menjadi pantauan para investor, pasar modal dan pemerintah.Profitabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.Laba/rugi operasi merupakan bagaimana perusahaan mengolah keuangan mereka dalam menjalankan operasi perusahaan.Reputasi auditor menjadi salah satu penyebab panjang pendeknya waktu terbitnya laporan audit dari hasil laporan keunagan di terbitkan.Tingkat solvabilitas perusahaan dapat mempegaruhi proses pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan

hutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan dapat memperpanjang waktu pemeriksaan dan pelaporannya.

Penelitian ini diambil karena adanya ketidak konsistenan yang terjadi antara penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas tentang penyebab ataupun pengaruh suatu variabel terhadap *audit delay* yang ada di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016. Dengan menggunakan variabel dan periode pengamatan yang berbeda dan sample yang berbeda apakahakan menghasilkan hasil yang sama dengan peneliti periode yang lama.

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuraan perusahaan, laba/rugi operasi,tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuraan perusahaan, laba/rugi operasi,tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Audit Delay

Menurut Ashton *et.al (*1987) dalam penelitian wirakusuma (2004), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.*Audit delay* merupakan merupakan lamanya/ rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tangal penutupan tahun buku sampai dengan tangal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay*inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang di publikasikan.

Audit Delay memiliki definisi sebagai rentang waktu dalam penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera di dalam laporan auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005)

Faktor-faktor Penyebab *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah.Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Laba/ Rugi Operasiona

Menurut Carslow (1991) dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwal ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen

Tingkat Solvabilitas

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Heru setiawan (2013) memberikan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya tingkat hutang suatu perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan hutang perusahaan membutuhkan waktu yang panjang sehingga dapat memberikan dampak pada waktu terbitnya laporn audit oleh auditor. Hasil berbeda ditunjukan oleh penelitian yanmg dilakukan oleh fitria ingga (2015) yang menunjukna bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay.* hal ini disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor, karena auditor yang bertanggung jawab telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan auditor dalam menyelesaikan proses audit.

Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Reputasi Auditor

Audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia dilakukan oleh KAP (kecuali atas organisasi pemerintah tertentu). KAP juga memberikan banyak jasa lain klien, seperti jasa pajak dan konsultasi. Hak legal untuk melakukan audit diberikan kepada KAP oleh Menteri Keuangan. KAP dapat berbentuk usaha sendiri dengan menggunakan nama akuntan Publik yang bersangkutan, dan dapat pula dalam bentuk usaha kerja sama yaitu beberapa KAP yang bergabung dalam satu KAP. Bentuk hukum KAP dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *AuditDelay*

Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Lestari (2010), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009) yang menyebutkan perusahaan besar akan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor lebih cepat dari pada perusahaan kecil karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

H_1:Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Laba / Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Ada dua alasan mengapa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami*audit delay*. Laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada periode akuntansi yang menjelaskan atau mencantumkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih suatu perusahaan.Pertama, ketika

kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama (Prabandari dan Rustiana, 2008). Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan (Kartika, 2011)

H_2:Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Tingkat solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (Ningsih dan Widhiyani, 2015).Tingkat solvabilitas atau sering disebut dengan leverage menunjukkan risiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio yang di pakai yaitu DAR *(Debt to Asset ratio*). DAR menggambarkan perbandingan kewajiban dan aset dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Dalam hasil penelitian Kartika (2011), solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Lianto dan Kusuma (2010), solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan yang terakhir menurut Aryaningsih dan Budiartha (2014), menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi semakin rendah tingkat solvabilitas maka audit delay semakin singkat.

H_3 : Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh tingkat profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. (Andi Kartika : 2011)

H_4:Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit delay*

Tingginya kualitas KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor dijelasan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan the big four/tidak.

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan non *big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four*akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh non big four.

H_5: Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Gambar kerangka Teoritis

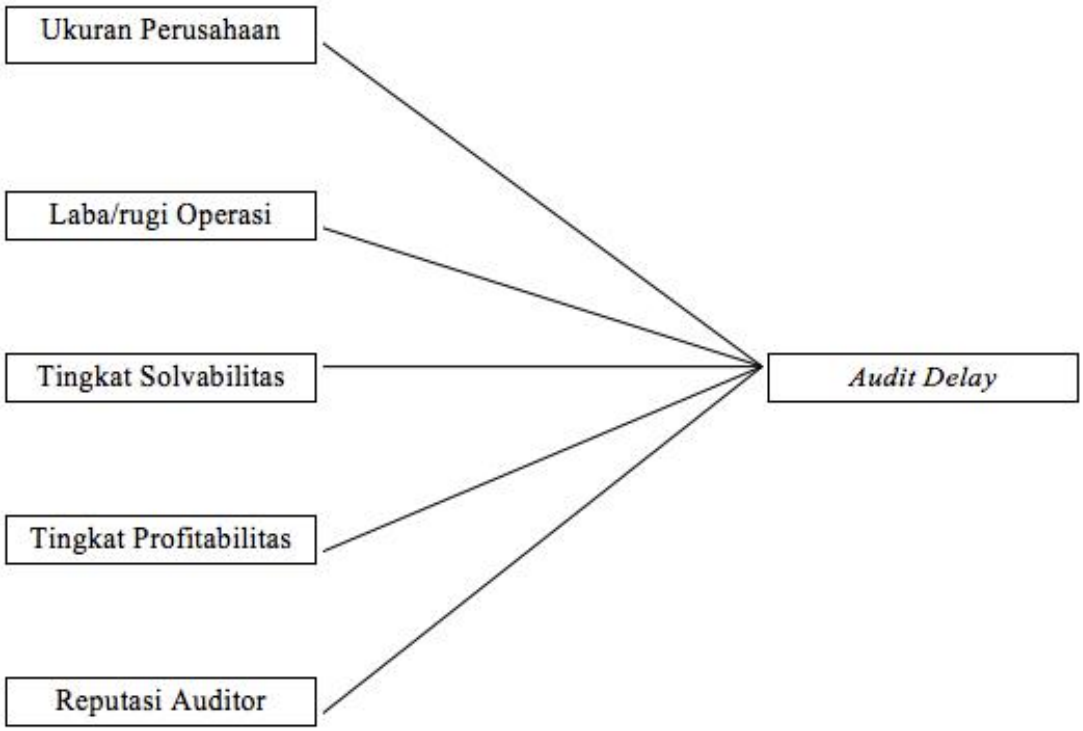

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Populasi dan Sample Penelitian

1.2 Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang konsisten selama periode dua tahun berturut-turut mempublikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan populasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa data dapat digeneralisasikan dan data laporan keuangan tahunan telah melalui proses audit dan bisa diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum .Data sekunder dalam penelitian ini merpukan laporan keuangan tahunan (*annual report)* dan laporan dari auditor indipenden perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (noviana,2011)

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah *audit delay*(Y)yang diukur berdasarkan lamanya waktu auditor dalam penyelesaian audit yang dilaksanakan dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal terbitnya laporan audit yang berisi opini auditor indipenden terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan cara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Indipenden

Variabel indidenden merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Beberapa variabel indipenden yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Variabel ukuran perusahaan (X_1), ukuran perusahaan dinyatakan dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Total *asset* dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan.

b. Variabel laba/rugi operasi (X_2), laba/rugi operasi dilihat dari hasil perhitungan operasi perusahaan yang mendapatkan laba atau mengalami rugi, dapat dilihat di laporan laba/rugi perusahaan.

c. Variabel tingkat solvabilitas(X_3), variabel ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dua tahun berturut-turut, di ukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan cara membagi total hutang dengan total asset yang dapat di lihat laporan posisi keuangan perusahaan (neraca).

$$Rasio\ Solvabilitas\ (DAR) = \frac{TotalLiabilities}{TotalAsset} \times 100\%$$

d. Variabel tingkat profitabilitas (X_4), tingkat profitabilitas di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan dua tahun berturut-turut, diukur dari laba bersih sebelum pajak (*net income*) dibagi dengan total *asset* (*Return On Asset*). *Net income* dan *asset* dapat dilihat di laporan posisi keuangan perusahaan (neraca).

$$Rasio\ Profitabilitas\ (ROA) = \frac{NetIncome}{TotalAsset} \times 100\%$$

e. Variabel reputasi auditor (X_5), variabel ini diukur dengan *dummy* dapat dilihat dari apakah KAP yang mendapatkan tugas audit di perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan KAP *big four* atau bukan KAP *big four*

Metode Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan statistic deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis. Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian bermodel regresi dan pengujian koefisien regresi.

Pada pengujian hipotesis peneliti melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel dependen yaitu *audit delay.*Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependenpeneliti menggunakan analisi regresi berganda (*multtple regression)*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data

Statistika Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan kualitas KAP terhadap *audit delay*. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data rasio (*audit delay,* ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitanbilitas) dan data nominal (laba/rugi operasi dan kualitas KAP). Hasil statistika deskriptif terhadap variabel penelitian yang masuk dalam kategori data rasio dapat di lihat pada tabel berikut.

Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Std.
(Y) Audit Delay	256	7.43	12.23	8.77	0.55
(X_1) Ukuran Perusahaan	256	45.52	66.40	56.76	3.26
(X_3) Tingkat Solvabilitas	256	-5.96	3.24	-1.52	1.39
(X_4) Tingkat Profitabilitas	256	-21.23	-0.25	-6.73	3.05

Berdasakan tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Variabel Audit delay (Y) yaitu lamanya hari dari terbitnya laporan keuangan per-tanggal 31 desember sampai terbitnya laporan audit. Lamanya *audit delay* dari 256 sampel yang ada memiliki nilai minimun 7,43 atau 41 hari dan tertinggi 12,23 atau 166 hari.

b. Variabel Total asset (X_1) dilihat dari total asset perusahaan di laporan keuangan yang telah di audit dari 256 sampel perusahaan memiliki nilai minimun 45,52 atau Rp. 7.648.193.813,- dan tertinggi 66,40 atau Rp. 9.282.007.430.931,-, selain itu total asset memiliki rata-rata sebesar 56,76 atau Rp. 26.553.626.905.948,-.

c. Variabel Tingkat Solvabilitas (X_3) perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu meliputi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan menggunakan total asset yang dimiliki . tingkat solvabilitas perusahaan diukur berdasarkan total hutang dibagi total asset perusahaan. Dari 256 sampel perusahaan tingkat solvabilitas memiliki nilai minimun 0.05 dan tertinggi 5,060, selain itu ttingkat solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,603.

d. Variabel tingkat profitabolitas (X_4) perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari total laba dibagi dengan total asset perusahaan dari sampel 256 perusahaan tingkat

profitabilitas memiliki nilai minimun -0,881 dan tertinggi 0,432, selain itu total asset memiliki rata-rata sebesar 0,034.

Variablel laba/rugi operasi dan reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga uji deskriptif dilakukan secara terpisah dengan menggunakan distribusi frekuensi. Laba/rugi operasi diukur dengan laba dan rugi operasi di laporan laba/rugi perusahaan. Sedangkan reputasi auditor diukur dengan penggunaan jasa KAP *Big Four* dan Kap *Non Big Four*. Berikut table 4.2 dan table yang menunjukkan hasil uji statistic deskriptif dengan menggunakan skala nominal :

Laba/rugi Operasional

Laba/Rugi

Laba/Rugi	Frekuensi	Persentase
Rugi	54	21.09
Laba	202	78.91
Total	256	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015-2016 adalah 256 perusahaan, menunjukkan frekuensi sebesar 54 perusahaan atau 21,09% perusahaan yang mengalami kerugian, dan 204 perusahaan atau 78,91% perusahaan mengalami keuntungan operasional.

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor	Frekuensi	Persentase
Non Big Four	156	60.94
Big Four	100	39.06
Total	256	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015-2016 adalah 256 perusahaan, menunjukkan frekuensi sebesar 156 perusahaan atau 60,59% perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *Non Big Four,* dan 100 perusahaan atau 39,06% perusahaan di audit oleh KAP *Big Four.*

Analisis Regresi berganda

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows version 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Beta	Sign.	t	Keterangan
Konstanta	7.003	0.000	12.076	

(X_1) Ukuran Perusahaan	-0.042	0.000	-4.187	Negatif Signifikan
(X_2) Laba/rugi Operasi	-0.146	0.053	-1.946	Negatif Signifikan
(X_3) Tingkat solvabilitas	0.123	0.000	5.560	Positif Signifikan
(X_4) Tingkat Profitabilitas	-0.039	0.000	-2.909	Negatif Signifikan
(X_5) Reputasi Auditor	-0.116	0.081	-1.753	Negatif Signifikan
Adjusted R^2	0.245	F tabel	2.250	
F-hitung	17.506			
Sign.	0.000			

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

$$Y = 7{,}003 - 0{,}042\ X_1 - 0{,}146\ X_2 + 0{,}123\ X_3 - 0{,}039\ X_4 - 0{,}116\ X_5$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- *Audit Delay* akan menurun sebesar 0,042 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Ukuran Perusahaan). Jadi apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Delay* akan menurun sebesar 0,146 satuan untuk setiap perusahaan yang mengalami laba. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami laba mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari perusahaan yang mengalami rugi.
- *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,123 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (Tingkat Solvabilitas), Jadi apabila Solvabilitas mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Delay* akan menurun sebesar 0,039 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (Tingkat Profitabilitas), Jadi apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- *Audit Delay* akan menurun sebesar 0,125 satuan untuk setiap perusahaan yang di audit oleh auditor termasuk dalam *Big Four.* Dengan ini dapat disimpulkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *big four* mengalami *audit delay* lebih pendek dari persahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four.*

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam pengujiannya menggunakan regresi linier berganda diharapkan pengujian ini menghasilakan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki residual yang normal. Untuk

menguji asumsi ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan grafik P-P Plot hasil uji normalitas disajikan pada tabel.

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	256
Kolmogorov-Smirnov Z	1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.052

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.**sebesar 0.052 dapat dilihat pada tabel atau lebih besar dari 0.05, hal ini berarti residual terdistribusi secara normal

Hasil Uji P-Plot

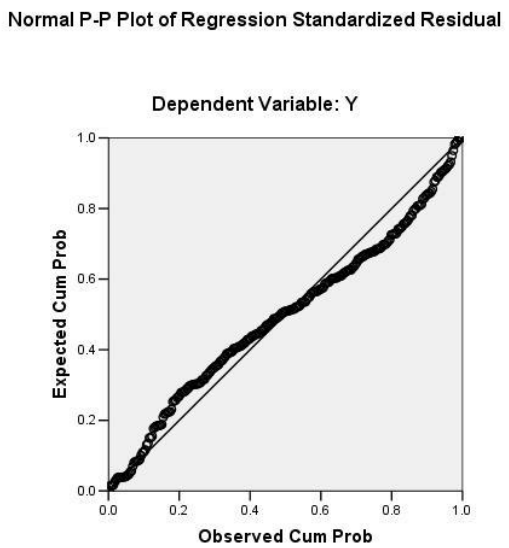

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggun pada periode t dengan kesalahaan pengganggu t-1 (sebelumnya) model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari auto korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Waston* (DW) dapat dilihat pada Tabel.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,879

Dari Tabel 4.6 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,879 yang terletak antara 1.819 dan 2.181, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(X_1) Ukuran Perusahaan	0.843	1.186
(X_2) Laba/rugi Operasi	0.951	1.051
(X_3) Tingkat solvabilitas	0.948	1.054
(X_4) Tingkat Profitabilitas	0.960	1.042
(X_5) Reputasi Auditor	0.856	1.168

Berdasarkan Tabel, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Ukuran Perusahaan adalah 0.843
- Tolerance untuk Laba/Rugi Operasi adalah 0.951
- Tolerance untuk Solvabilitas adalah 0,948
- Tolerance untuk Profitabilitas adalah 0,960
- Tolerance untuk Reputasi Auditor adalah 0,856

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan

nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Ukuran Perusahaan adalah 1,186
- VIF untuk Laba/Rugi Operasi adalah 1,051
- VIF untuk Solvabilitas adalah 1,054
- VIF untuk Profitabilitas adalah 1,042
- VIF untuk Reputasi Auditor adalah 1,168

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menguji keterdapatan heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SPRED). Jika dalam *scatter plot* terdapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar.

Uji Scatterplot

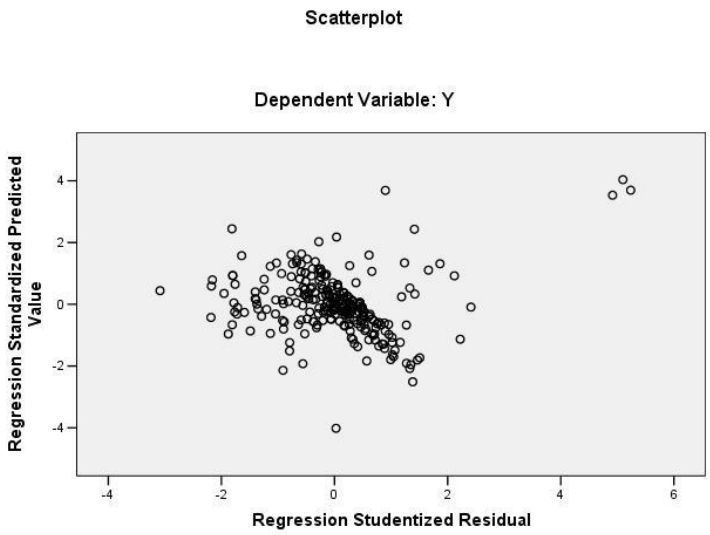

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Dalam memperoleh hasil yang lebih meyakinkan, peneliti juga menggunakan uji gletser untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Indikasi tidak adanya gejala heteroskedastisitas diperoleh jika

variabel indipenden tidak signifikan secara statistika mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel :

Uji Gletser

Variabel Bebas	t	Sig.
Konstanta	-2.270	0.024
(X_1) Ukuran Perusahaan	1.329	0.100
(X_2) Laba/rugi Operasi	-0.128	0.899
(X_3) Tingkat solvabilitas	0.143	0.833
(X_4) Tingkat Profitabilitas	0.398	0.691
(X_5) Reputasi Auditor	0.097	0.923

Dengan melihat Tabel, berikut hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel :

- Nilai sig. untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,100
- Nilai sig.untuk Laba/Rugi Operasi adalah 0,899
- Nilai sig.untuk Solvabilitas adalah 0,833
- Nilai sig.untuk Profitabilitas adalah 0,691
- Nilai sig.untuk Reputasi Auditor adalah 0,923

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai signifikan seluruh variabel lebih besar dari nilai wajar yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dilakukan pengujian

Uji Hipotesis

Setelah pengujian terhadap persamaan regresi peneliti melanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Dilakukan pengujian terhadap koefisiensi determinasi (R^2), Uji F dan Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel indipenden terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Ukuran Perusahaan(X_1), Laba/Rugi Operasi (X_2), Solvabilitas (X_3), Profitabilitas (X_4), dan Reputasi Auditor (X_5)) terhadap variabel terikat (*Audit Delay*) digunakan nilai R^2, nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.4 diatas.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.4 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,245. Artinya bahwa 24,5% variabel *Audit Delay* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Ukuran Perusahaan(X_1), Laba/Rugi Operasi (X_2), Solvabilitas (X_3), Profitabilitas (X_4), dan Reputasi Auditor (X_5). Sedangkan sisanya 75,5% variabel *Audit Delay* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor variabel *Audit Delay*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,509 , nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi Operasi (X_2), Solvabilitas (X_3), Profitabilitas (X_4), dan Reputasi Auditor (X_5) dengan *Audit Delay* termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,4 – 0,6.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel indipenden yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4 nilai F hitung sebesar 17,506 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*Audit Delay*) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Laba/Rugi Operasi (X_2), Solvabilitas (X_3), Profitabilitas (X_4), dan Reputasi Auditor (X_5).

Uji Signifikanasi Parameter Individual (Uji-t)

Pengujian t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan hipotesis alternatif diterima. Sedangkanjika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan hipotesis alternatif ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Variabel X1 (Ukuran Perusahaan)
   Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikan 0,000 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,1 maka hipotesis alternatif ke-1 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis diterima.
b. Variabel X2 (Laba/rugi Operasi)
   Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel laba /rugi operasi menunjukkan tingkat signifikan 0,053 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,1 maka hipotesis alternatif ke-2 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis diterima.
c. Variabel X3 (Tingkat Solvabilitas)
   Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel tingkat solvabilitas menunjukkan tingkat signifikan 0,000 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,1 maka hipotesis alternatif ke-3 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis diterima.
d. Variabel X4 (Tingkat Profitabilitas)

Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel tingkat profitabilitas menunjukkan tingkat signifikan 0,000 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,1 maka hipotesis alternatif ke-4 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis diterima.

e. Variabel X5 (Reputasi Auditor)

Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel reputasi auditor menunjukkan tingkat signifikan 0,081 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,1 maka hipotesis alternatif ke-5 didukung oleh bukti empiris sehingga hipotesis diterima.

1.3 Diskusi/Publikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bawha ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay,* dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audiyt delay* diterima, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang deilakukan Oleh Yulianti (2011), Modugu, Eragbhe &Ikatua (2012), Rochmah & fachriyah (2015), Ervillah & Fachriyah (2015), Kartika (2011), dan Ilmiah (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auidt delay.*

Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka dari itu pengendalian internal perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pihak eksternal dan dari situ perusahaan akan semakin mendesak auditor agar dengan segera menerbitkan laporan auditnya. Perusahaan besar memiliki kecenderungan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dari perusahaan kecil dan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar akan lebih banyak jumlahnya, dengan kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang lebih tinggi, perusahaan besar dengan pengendalian internal yang baik depat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu auditor lebih cepat dalam pemeriksaan dan dapat mengurangi luasnya pengujian audit substantif.

Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bawha Laba/Rugi Operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2011), Ahmad dan Kamarudin (2003) dan Carslaw dan Kaplan (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan menyampaikan laporan keuangan secara terlambat.

Kondisi operasional perusahaan yang mengalami rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mengalami laba. Perusahaan yang mengalami rugi dalam operasionalnya dapat memotivasi auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan lebih teliti untuk mengetahui penyebab perusahaan mengalami kerugian operasional.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil Pengujian dari tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan bahwa rasio total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay,* dengan ini hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* daat diterima. Hasil penelitian ini konsisten membuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah & Fachriyah (2015), Prihandana (2011), Ervilah & Facriyah (2015), utami (2006), kartika (2011), Alkhatib & Marji (2011) yang didalamnya menyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa rasio hutang yang tinggi akan memperpanjang audit delay. Dalam proses audit perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap aset yang tinggi akan memakan waktu lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap aset yang rendah. Rasio hutang perusahaan yang tinggi mendandakan bahwa hutang perusahaan lebih besar dari kemampuan perusahaan untuk melunasinya sehingga muncul risiko yang besar atas kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan yeng memiliki proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi dikaikan dengan kesulitan keuangan dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, para auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi. Dalam situasi tersebut maka pelaksanaan audit menjadi lebih lama dan akan berdampak pada penyelesaian laporan audit. Tingkat hutang yang tinggi akan membutuhkan banyak konfirmasi dari pihak ketiga, sehingga penyelesaian laporan audit akan memakan waktu lebih lama dari perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap total aset yang rendah. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan memperpanjang *audit delay.*

Pengaruh Tigkat Profitabilitas perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung konsistensi penelitian yang dilakukan oleh Rochmah &Fachriyah (2015) dan Utami (2006).Yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay.*penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Kartika (2011) dan Widyantari dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang ingin menunda *bad news* dan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya agar lebih lama. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan segera mempublikasi kabar baik dari perusahaan.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian terhadap reputasi auditor menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay.* Dengan ini hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Widiyanti (2004), Hardika dan Vega (2013), Ervilah dan Fachriyah yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay.*

Hal ini dikarena KAP *big four* memiliki sistem informasi yang canggih juga dengan reputasi yang baik auditor yang berasal dari KAP *big four* akan tepat waktu dalam penyelesaian proses audit untuk menjaga reputasi KAP. Selain itu KAP *big four* memiliki sumber daya yang lebih baik daripada KAP non *big four* dan kualitas audit yang lebih baik dari KAP *non-big four*.

PENUTUP

1.4 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian yang digunakan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. dalam penelitian ini variabel indipenden yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X_1), laba/rugi operasi (X_2), tingkat solvabilitas x, tingkat profitabilitas (X_4), dan reputasi auditor (X_5). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* (Y). Penelitian ini dilakukan terhadap 256 laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuji dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tertinggi adalah 166 hari, terendah 41 hari dan memiliki rata-rata 84,6 hari. Dari hasil analisis data peneltian dapat disimpulkan nilai R^2 pada model regresi dalam penelitian ini sebesar 24,5%, artinya bahwa variabel indipenden pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X_1), laba/rugi operasi (X_2), tingkat solvabilitas x, tingkat profitabilitas (X_4), dan reputasi auditor (X_5) dapat berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 24,5% dan sisanya sebesar 75,5% variabel *audit delay* akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengujian variabel secara individu menjelasakan bahwa ukuran perusahaan (X_1), tingkat solvabilitas (X_3) dan tingkat profitabilitas (X_4) dapat mempengaruhi *audit delay*, sedangkan laba/rugi operasi (X_2) dan reputasi auditor (X_5) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.5 Keterbatas Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kedala yang peneliti temukan selama melakukan penelitian:

1. Pada penelitian ini variabel opini auditor yang diharapkan menjadi salah satu variabel penelitan tidak peneliti cantumkan dikarenakan dari 256 perusahaan hanya terdapat satu perusahaan yang mendapatkan opini tidak wajar.
2. Periode sampel yang digunakan hanya sebatas dua tahun.

3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang dipublikasikan sehingga data yang dapat diolah terbatas pada hasil publikasi perusahaan.

1.6 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Mengingat variabel yang peneliti harapkan yaitu opini auditor tidak dapat dicantumkan dalam periode ini dikarenakan keterbatasan sampel penelitian diharap penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat mencantumkan variabel opini auditor.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar prediksi terhadap hasil penelitian lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer dari perusahaan sampel. Agar dapat mengolah data penelitian yang tidak bisa didapatkan pada data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

Abdulla, J.Y.A. (1996). The timeliness of Bahraini annual reports. Advances in International Accounting, Vol. 9, hal.73- 88.

Aditya, Alifian Nur dan Anisykurlillah. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252- 6765.

Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 3. Jakarta: FEUI.

Altia ,Shinta Widosar. Rahardja.2012. "Analisis factor - faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010". DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13

Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2012, Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition, Pearson Prentice Hall

Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol.5, No.3, Desember, hal 271-287. Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G.1996. Modern Auditing. Seventh Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc..

Ashton R.H., J.J. Willingham & R.K Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research (Autumn), 257-292.

Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2014. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Badan Pengawas Pasar Modal. 2011 . Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP - 364/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Bursa Efek Indonesia. 2017. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2015-2016. www.idx.co.id.

Carbaja, Luh Komang Indah Christina dan Yadnyana, I ketut. 2015. Pengaruh P rofitabilitas Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana I SSN: 2302 - 8556. Volume 13. Nomor 2.

Carslaw, C.A.P.N, & S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research. Vol.22, No.85 (Winter), 21-32

Dyer, J.d and A.J. McGough. 1975. "The Time-liness of The Australian Annual Report".Journal of Accounting Research.Autumn, pp204-219.

Ervilah dan Facriyah, Nurul. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. 53 9 : 1689–99. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2008.*Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 1. No.3, September 2011.

Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2, No.1, April, 63-75.

Heru Setiawan. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.

Hery. 2016. Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Edisi ke-1. PT Grasindo. Jakarta.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit ("SA") 240 . Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 16(1): 1-17.

Kartika, A. 2011.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, (2) : 152- 171.

Kennedy,Prince Modugu, Emmanuel Eragbhe, Ohiorenuan Jude Ikhatua.2012." Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada Company in Nigeria".Research Journal of Finance and Accounting.

Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.

Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 1.

Mulyadi, 2014. Audit 1, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, jakarta

Mulyadi. 2014. Audit 2, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12.3 : 481-495.

Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Energing Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. Journal Accounting and Business. Vo;.30, No. 30, 241.

Prabandari, J.D.M & Rustiana.2008. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEJ). Jurnal Kinerja, Volume 11,No.1, Hal. 27- 39.

Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.

Rochmah, Intan Azizah dan Nurul Fachriyah. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

Saemargani, Fitria Ingga.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal/ Volume IV Nomor 2/ Tahun 2015.

Subekti, Iman dan N.W.Widiyanti.2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi VII: 991-1002.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Soekrisno, Agus. 2012. Auditing 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta..

Syarifudin. 2004. Pengaruh ketidaktepatan waktu penyajian laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember. Hal 1-23

Uma Sekaran. 2009. Research Methods for Business, Jakarta

Utami, W. 2006.Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian. No. 09. Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana.

Widyantari, Ni Putu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1, November 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.

Wirakusuma, Made Gede. 2004. Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, 2-3 (Desember), 1202-1222.

Yugo Trianto. 2006. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", Modus 16 (2): 135-146

Yulianti, Ani. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.